



Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terintegrasi Pendidikan Karakter

Rina Purwati¹

Nani Solihati^{1*}

Imam Syafi'i¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

*email: nani_solihati@uhamka.ac.id

Received: 22 Maret 2022

Accepted: 28 Maret 2022

Published: 31 Maret 2022

doi: 10.22236/imajeri.v4i2.8852



© 2022 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terintegrasi Nilai Pendidikan Karakter (Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar di Kelas I SDN Tambun 04 Kabupaten Bekasi). Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia terintegrasi nilai pendidikan karakter dan keefektifan bahan ajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Tempat penelitian di SDN Tambun 04 dengan subjek penelitian siswa kelas IA tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 28 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D/Research and Development. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia pada uji coba sebesar 21% siswa belum mencapai KKM dan pada uji utama pada posttest utama terjadi peningkatan yang makin baik yaitu sebanyak 89% atau sebanyak 25 siswa telah mencapai KKM sedangkan 11% atau sebanyak 3 siswa belum mencapai KKM.

Kata kunci: pengembangan bahan ajar; pendidikan karakter; bahasa Indonesia

Abstract

Development of Integrated Indonesian Language Teaching Materials of Character Education Values (Research and Development of Teaching Materials in Class I SDN Tambun 04 Bekasi Regency). The purpose of this research is to develop Indonesian language teaching materials that are integrated with the value of character education and the effectiveness of Indonesian language teaching materials in learning. The research site is SDN Tambun 04 with 28 students as research subjects in the IA class of the 2019/2020 academic year. The research method used in this research is R & D / Research and Development. Based on the results of the study, the average value of students' mastery of Indonesian language subject matter in the trial was 21% of students had not reached the KKM and in the main test in the main posttest there was an increase which was getting better, namely as much as 89% or as many as 25 students had reached the KKM. while 11% or as many as 3 students have not reached the KKM.

Keywords: teaching Material Development; Character Education; Indonesian Language



PENDAHULUAN

Saat ini beragam masalah dihadapi dunia pendidikan di antaranya terkait lemahnya proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran sejatinya guru dapat menghadirkan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan skema yang telah ditentukan. Mulai dari tahap perencanaan, tahap pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pembelajaran, yaitu di antaranya mengatur tentang beberapa tahapan dalam perencanaan proses pembelajaran dengan mensyaratkan pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Akhmad, 2007). RPP merupakan dokumen tertulis sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru secara maksimal untuk pembelajaran di dalam kelas. Dalam mengembangkan RPP banyak yang bisa dilakukan, misalnya dengan memanfaatkan salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar berupa bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar ini dapat dilakukan guru karena hal tersebut merupakan sumber belajar. Dalam penelitian pengembangan bahan ajar Prastowo (2013) memberikan batasan tentang penelitian pengembangan produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Batasan tersebut berkaitan dengan suatu proses kegiatan dalam mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan tersebut. Penelitian pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang di dalamnya terdapat aktivitas dalam mengembangkan dan menghasilkan produk-produk pendidikan sesuai kebutuhan dan aturan yang berlaku. Produk-produk tersebut dihasilkan guna menjawab dan mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran. Di antara banyaknya produk pendidikan terdapat beberapa produk yang sentral yaitu materi pembelajaran, media, alat dan atau strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dengan baik. Borg & Gall dalam Mulyasa (2014) memberikan penjelasan bahwa, penelitian pengembangan adalah kegiatan yang berpusat pada kegiatan mengembangkan, menguji, dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam kegiatan pendidikan. Seel & Richey dalam (Prastowo, 2013) juga memberikan pendapat bahwa, pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain-desain produk pendidikan ke dalam bentuk fisik berupa bahan ajar atau pun lainnya. Proses penerjemahan ini melewati berbagai prosedur dan langkah yang panjang sampai pada tahapan akhir produk layak dan siap digunakan. Penelitian pengembangan dilakukan untuk menjembatani antara peneliti dan praktisi pendidikan dalam menjawab permasalahan-permasalahan pendidikan (Depdiknas, 2017).

Guru sebagai fasilitator tentu harus mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan perkembangan siswanya. Bahan ajar yang selama ini tersedia di sekolah amat terbatas, bahan ajar yang tersedia berbasis kompetensi saja sehingga siswa mendapatkan kemampuan terbatas. Sementara perubahan-perubahan sosial yang terjadi saat ini dibutuhkan penanaman karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai perubahan akibat kemajuan teknologi dalam mendukung program revolusi mental yang digiatkan pemerintah. Program (PPK) Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan berbagai cara di antaranya kolaborasi kerja sama serta melibatkan siswa dengan



pranata sekolah, orang tua/ wali, serta masyarakat. Program ini merupakan manifestasi dari program pemerintah dalam Pembangunan Nasional bangsa melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Agenda pembangunan strategis sebagai upaya dalam membangun nation and character building ini mengusung penguatan nilai-nilai karakter yang meliputi 18 nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, toleran, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan bertanggung jawab untuk membentuk karakter (Kemendikbud, 2010). Untuk mewujudkan agenda tersebut dapat dilakukan dengan adanya kecocokan antara sistem pendidikan dengan program pendidikan karakter itu sendiri.

Munculnya gerakan pendidikan karakter ini sebagai respons dari banyak ditemukannya beberapa kasus kegagalan-kegagalan karakter siswa dalam proses pendidikan. Kegagalan tersebut terlihat dari banyaknya manusia yang hanya mementingkan nilai-nilai akademik dengan tanpa memperhatikan nilai moral dan kode etik. Hal ini seolah-olah terlihat bahwasanya lembaga pendidikan hanya berhasil mencetak manusia yang hafal akan pelajaran, pintar menjawab soal-soal dan meskipun jawaban tersebut dilakukan dengan kecurangan, serta prestasi yang didapat dicapai dengan nilai rupiah menjadi salah satu contoh nyata banyaknya permasalahan pendidikan terkait moral tersebut. Menurut Solihati (2019) pendidikan sejatinya tidak hanya bertumpu pada peningkatan kognitif pengetahuannya saja tetapi juga dijadikan sebuah langkah nyata untuk membentuk manusia dalam memiliki karakter di antaranya memiliki sikap atau perilaku yang baik. Solihati (2017) juga menekankan bahwa proses pendidikan dapat secara bersama-sama dapat menumbuhkembangkan tingkat pemerolehan pengetahuan dengan pembentukan karakter siswa seperti adanya penumbuhan sikap, nilai, pesan, dan cita-cita luhur bagi peserta didik sehingga nilai akademik dan nilai moral-etik dapat dicapai siswa secara bersama-sama tanpa terjadinya ketimpangan.

Karena pada hakikatnya tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk kepribadian siswa menjadi manusia yang berkarakter baik, beriman atau bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap jujur, tanggung jawab, dan disiplin guna menjadi manusia yang ideal yang keberadaannya dapat menghadirkan kebermanfaatannya yang tidak hanya bagi dirinya dan keluarga, tetapi bagi masyarakat. Oleh karena itu dalam mewujudkan semua harapan tersebut, proses pelaksanaan pembelajaran di lapangan harus menjadi titik awal pelaksanaan pendidikan karakter adalah tujuan pendidikan karakter itu sendiri.

Rumusan permasalahan yang diajukan penelitian adalah (1) Apakah satuan pendidikan perlu memilih materi dan sumber belajar Bahasa Indonesia yang relevan serta memadai? (2) Apakah Guru sebaiknya menyediakan bahan ajar Bahasa Indonesia dan memanfaatkannya dengan baik? (3) Apakah bahan ajar Bahasa Indonesia yang tersedia belum terintegrasi dengan nilai karakter?

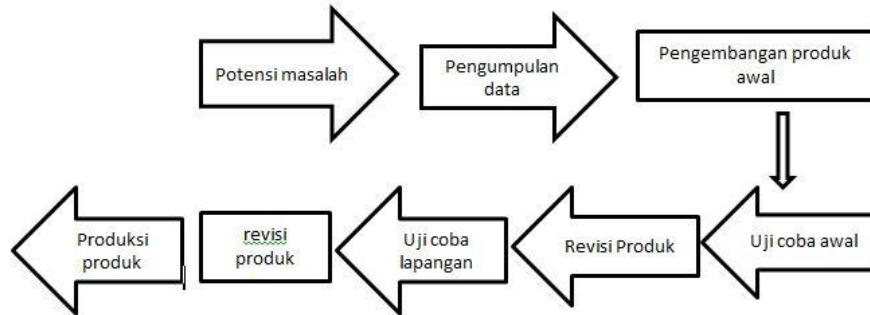
Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa bahan ajar yang efektif. Tujuan operasional dari penelitian mengetahui langkah-langkah dan kendala-kendala yang ditemukan dalam pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan



karakter. Tujuan Fungsional dari penelitian ini yaitu agar hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai referensi dasar dalam mengambil satu langkah kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan karakter. Tujuan individual adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan pengamatan bahan ajar Bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan karakter. Sebagaimana penelitian terdahulu oleh [Miftah \(2013\)](#) dengan judul “Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Ilmu Sosial”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek pendidikan karakter mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan aspek pendidikan karakter ditunjukkan dalam meningkatkan nilai karakter siswa yang pada keadaan sebelumnya sangat memprihatinkan. Aspek pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran sosial dijadikan salah satu alternatif dalam upaya mengembangkan, membina karakter dan menjadikan martabat bangsa yang dapat dibanggakan di hadapan bangsa lain. Selanjutnya [Tafiyanti \(2017\)](#) juga melaksanakan penelitian serupa terkait pentingnya aspek pendidikan karakter dalam bahan ajar. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Biografi Melalui Media Animasi Berbasis Pendidikan Karakter” menghasilkan produk bahan ajar berbasis pendidikan karakter dalam menjawab permasalahan terkait masih terbatasnya bahan ajar teks biografi berbasis pendidikan karakter. Selain itu [Yanner dkk \(2018\)](#) melakukan pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. Pengembangan bahan ajar tersebut sama-sama bermuatan nilai pendidikan karakter. Penelitian dan pengembangan tersebut menghasilkan produk berupa buku siswa dan buku guru yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran di dalam kelas. Produk tersebut dinyatakan berdampak pada kemampuan siswa menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter secara baik berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan metode 4D.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *R&D/Research and Development* adalah metode penelitian dan pengembangan yang dapat menghasilkan suatu produk melalui tahapan pemeriksaan keefektifan dan kevaliditasan produk tersebut ([Sugiyono, 2013](#)). *Output* penelitian pengembangan yang dihasilkan adalah sebuah produk yang diperoleh berdasarkan beberapa pengujian keefektifan produk tersebut. Dalam menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat dapat dilakukan berbagai tahapan dan validasi atau pengujian. Model pengembangan menggunakan model prosedural ([Sugiyono, 2013](#)). Model prosedural adalah model bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Prosedur penggunaan metode R&D dalam model prosedural dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai gambar berikut:



Gambar 1. Langkah Model R&D dalam Model Prosedural

Penelitian ini mengembangkan dua komponen perangkat keras berupa bahan bahan ajar dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Komponen tersebut terdiri atas bahan ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku pengayaan pedoman guru dalam satu kesatuan penyajian.

Pengolahan data dilakukan dengan kegiatan uji coba lapangan melalui serangkaian kegiatan berupa penyebaran lembar observasi, penyebaran angket, serta serangkaian tes untuk melihat hasil belajar siswa di dalam kelas. Kegiatan observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik, pengelolaan pembelajaran guru, dan keterlaksanaan bahan ajar di dalam kelas. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas peserta didik yang terdiri dari kegiatan mengikuti penyajian materi dengan saksama, kegiatan merespons penjelasan guru, kegiatan bertanya, kegiatan siswa dalam memberi umpan balik, kegiatan dalam mengerjakan tugas, serta aktivitas lainnya di dalam kelas.

Produk yang dihasilkan berupa naskah bahan ajar dengan wujud draft yang dirancang dan diuji melalui uji ahli/ praktisi dan uji lapangan. Validasi produk juga dilakukan oleh tiga orang validator yang terdiri atas ahli pembelajaran bahasa Indonesia, ahli pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia, dan guru mata kelas I. Validator memberikan penilaian terhadap bahan ajar dan perangkat pendukungnya. Aspek penilaian bahan ajar dan buku guru, meliputi aspek isi, aspek bahasa, aspek sajian, dan aspek kegrafisan. Sementara penilaian aspek RPP terdiri dari identitas, tujuan, metode, sarana dan sumber belajar, langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang direncanakan guru.

Setelah *draft* direvisi berdasar masukan dari para ahli, langkah berikutnya adalah menguji-coba *draft* tersebut. Uji-coba disesuaikan dengan penggunaan bahan ajar. Bila yang dikembangkan dan digunakan untuk mengajar kepada siswa yang akan membutuhkan perangkat tersebut. Maka uji-coba dapat dilakukan pada beberapa bagian saja misalnya terhadap sekelompok kecil siswa, atau satu kelas. Kegiatan uji-cobanya adalah meminta guru menggunakan Bahan ajar Bahasa Indonesia terintegrasi dengan nilai pendidikan karakter yang telah disusun tersebut.

Tujuan uji-coba adalah untuk mengetahui bahan ajar yang dikembangkan dapat diterima atau tidak serta untuk melihat apakah bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan ketentuan. Dari hasil uji-coba, beberapa bagian mungkin memerlukan revisi. Kegiatan terakhir adalah revisi terhadap draft menjadi *draft* akhir perangkat pembelajaran tersebut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kebutuhan Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan tidak berpusat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan terintegrasi dalam nilai pendidikan karakter yang saat ini dibutuhkan untuk meningkatkan nilai karakter siswa yang tangguh dalam menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Diharapkan bahan ajar Bahasa Indonesia lebih rinci, padat, dan runtut serta dalam metode pembelajaran dapat mengarahkan pada pembentukan nilai karakter siswa. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan pembentukan nilai karakter dalam kehidupan di kelas dan kehidupan di lingkungan lebih luas secara membudaya.

Pada tahap analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis berbagai perangkat kurikulum yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Analisis karakteristik siswa merupakan tahap yang digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa yang menjadi dasar peneliti untuk menyusun bahan ajar yang akan dikembangkan. Bahan ajar yang mendukung pembiasaan karakter yang baik yang sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan peningkatan nilai karakter.

Menurut Piaget dalam [Hartini \(2014\)](#) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi yaitu kegiatan menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran dan akomodasi yaitu proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan untuk menafsirkan objek tertentu. Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat terjadinya keseimbangan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru. Sehingga dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas dapat menambah keyakinan guru bahwa sebenarnya anak-anak di kelas I sekolah dasar dapat mengembangkan kompetensinya apabila diberi kesempatan yang luas dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 21 Juli 2020, secara umum siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab membuat siswa menjadi kurang aktif.



Untuk mengaktifkan siswa, upaya yang dilakukan guru adalah memberikan metode yang menarik yaitu dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipandu dalam bahan ajar berkarakter. Metode yang digunakan amat bervariasi dan mampu mengembangkan pembiasaan yang baik dalam menanamkan nilai karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, siswa Kelas I SDN Tambun 04 dan 10 SD pengimbasan di lingkungan kecamatan Tambun Selatan dibutuhkan keterampilan guru dalam membuat suasana kelas yang menarik baik dalam penyampaian materi pembelajaran ataupun penanaman sikap yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut, bahan ajar Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan nilai karakter dapat diterapkan pada siswa SDN Tambun 04 dan sekitarnya. Bahan Ajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan peningkatan karakter yang baik sehingga tercapai tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah melalui nawa cita.

Uji Bahan Ajar Draft 1

Pengujian dilakukan dengan menggunakan desain pretest-posttest design pada bahan ajar Draft 1. Uji dilakukan di SDN Tambun 04 kelas I semester I tahun ajaran 2020/2021 selama tiga bulan. Kelas yang digunakan adalah kelas IA. Dan dilakukan dengan Daring (dalam jaringan) Pada pengujian ini, peneliti dibantu oleh seorang guru Bahasa Indonesia. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan menerapkan rencana pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru sendiri. Sebelum pembelajaran dimulai dilakukan pretes dengan menggunakan soal yang telah dipersiapkan sebelumnya. Soal pretest yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga telah memenuhi kelayakan sebagai soal yang baik dan layak digunakan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen. Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan alokasi waktu .

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kompetensi tertentu. Selain itu, hasil pretest digunakan untuk membandingkan kemampuan awal dengan kemampuan akhir. Berikut ini ditampilkan data hasil pretest kelas eksperimen.

Tabel 1. Tabel Hasil Pretest

NO	RENTANG NILAI	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	60-65	8	29
2	66-70	6	21
3	71-75	5	18
4	76-80	4	14
5	81-85	3	11
6	86-90	2	7
	Jumlah	28	100%

Secara kuantitatif hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pretest masih belum maksimal. Ini dapat dilihat dari data di atas masih ada 19 siswa yang masih belum



mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau sekitar 68%. Sedangkan 9 siswa atau sekitar 32% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dilaksanakan di kelas eksperimen dalam 1 pertemuan pada bulan 8 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran dengan menerapkan metode dan pendekatan implementasi karakter dalam penyampaian materi. Uji coba yang dilaksanakan bersama 28 siswa dengan hasil pretest sekitar 68% belum mencapai KKM.

Posttest dilakukan setelah pembelajaran dalam satu KD selesai. Tujuan dilakukan *posttest* adalah untuk mengetahui kompetensi siswa setelah melakukan pembelajaran. Data hasil *Posttest* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Posttest

NO	RENTANG NILAI	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	66-70	2	7
2	71-75	4	14
3	76-80	7	25
4	81-85	9	32
6	86-90	3	11
7	91-100	3	11
	Jumlah	28	100%

Secara kuantitatif hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada *posttest* bahan ajar draft 1 sudah mulai ada peningkatan. Ini dapat dilihat dari data di atas ada 6 siswa yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau sekitar 21%. Sedangkan 22 siswa atau sekitar 79% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Uji Coba Utama Bahan Ajar

Uji coba utama dilaksanakan selama pada tanggal 15 Agustus 2020 yang diikuti oleh 28 siswa sampel (satu kelas). Sebelum dilaksanakan uji coba utama dilakukan pretes untuk menguji kemampuan awal siswa sebelum diadakan uji coba utama. Selanjutnya, setelah uji coba utama dilakukan *postes*. Pretest dan *posttest* dilakukan setelah selesai uji coba utama menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 10 butir.

Uji coba utama sesuai dengan rancangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan uji coba utama ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di SDN Tambun 04 dan minggu efektif yang tersedia. Catatan temuan pada pelaksanaan uji coba utama seperti berikut:

1. Pada kegiatan siswa berpasangan untuk merangkai karet gelang siswa nampak sudah memahami kalimat perintah yang sudah dipelajari sebelumnya
2. Setiap kelompok diberi menulis teks percakapan tersebut kemudian dibacakan di depan kelas sesuai tokoh dalam teks.



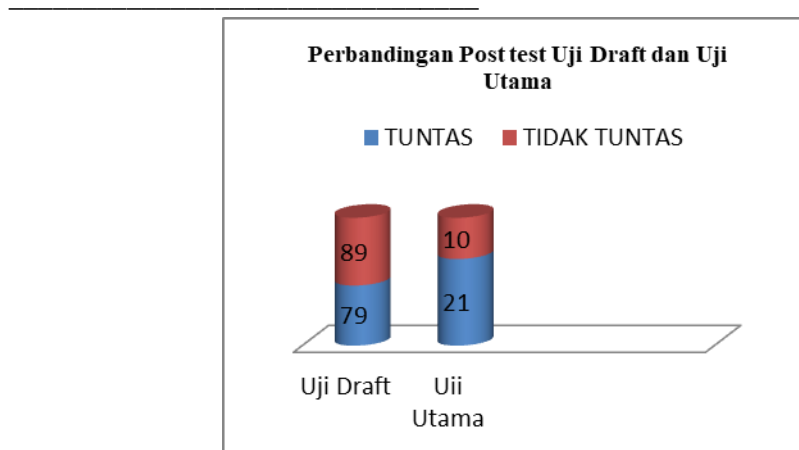
3. Kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir sudah menanamkan nilai utama karakter

Posttest dilakukan setelah pembelajaran dalam satu KD selesai. Tujuan dilakukan *posttest* adalah untuk mengetahui kompetensi siswa setelah melakukan pembelajaran. Data hasil *posttest* dapat dilihat pada penyajian berikut ini.

Tabel 3. Tabel Hasil *Posttest* Uji Utama

NO	RENTANG NILAI	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	66-70	1	4
2	71-75	2	7
3	76-80	4	14
4	81-85	4	14
6	86-90	8	29
7	91-100	9	32
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Dari 28 siswa terdata 25 siswa atau 90% telah mencapai KKM. Sedangkan ada 3 Orang atau 10% belum mencapai KKM. Dari kedua hasil post test baik dalam uji awal dan uji utama maka dihasilkan perbandingan sebagai berikut:



Gambar 2. Gambar 2 Perbandingan *Posttest* Uji Draft dan Uji Utama

Posttest uji coba awal 79% atau sebanyak 22 siswa telah mencapai KKM sedangkan 21% atau sebanyak 6 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM. Pada *posttest* utama terjadi peningkatan yang makin baik yaitu sebanyak 89% atau sebanyak 25 siswa telah mencapai KKM sedangkan 11% atau sebanyak 3 siswa belum mencapai KKM.

Evaluasi

Dari pengembangan bahan ajar serta implementasi yang telah dilakukan menunjukkan bahan ajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dibutuhkan



dalam pembelajaran bukan sekedar bahan ajar yang yang memusatkan pada kemampuan kognitif namun bahan ajar yang terintegrasi pendidikan karakter karena masa sekarang ini dibutuhkan generasi yang tangguh. Generasi yang kuat dan berani serta siap dalam menghadapi perubahan- perubahan yang ada.

Efektivitas Pemanfaatan Bahan Ajar

Bahan ajar sangat dibutuhkan untuk panduan guru dalam memandu proses pembelajaran yang lebih bermakna. Kegiatan pembelajaran dalam proses yang menarik dan menyenangkan tentu saja akan menciptakan suasana yang menggembirakan sehingga kegiatan belajar tidak lagi sesuatu hal yang menjenuhkan. Selanjutnya, pemanfaatan bahan ajar dapat pula sebagai:

1. Peningkatan hasil belajar
2. Pembentukan nilai karakter

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan penelitian pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia terintegrasi nilai pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan Research and Development (R&D) dengan produk yang dikembangkan berupa bahan ajar Bahasa Indonesia terintegrasi nilai pendidikan karakter. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE, dengan tahapan *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

Pada pengembangan bahan ajar bahasa indonesia terintegrasi pendidikan karakter. Bahan Ajar untuk guru yang relevan dengan kebutuhan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Struktur bahan ajar mencakup Identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar & indikator, integrasi nilai karakter, tujuan, Materi pokok, pendekatan & metode, kegiatan pembelajaran berkarakter, sumber & media, Penilaian (sikap spiritual & sikap sosial, Pengayaan guru. Kegiatan pembelajaran dalam bahan ajar bersifat otentik, dilaksanakan secara mandiri dan kelompok. Bahan ajar memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga penerapan nilai karakter tercermin dalam metode dan kegiatan pada proses pembelajaran.

Hasil uji keefektifan produk bahan ajar dengan instrumen menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia terintegrasi nilai pendidikan karakter sangat baik dalam mencapai peningkatan secara kognitif atau dalam penerapan nilai pendidikan karakter. Peningkatan hasil belajar dan implementasi karakter di antaranya sebagai berikut, yaitu peningkatan hasil *posttest* uji coba awal 79% atau sebanyak 22 siswa telah mencapai KKM sedangkan 21% atau sebanyak 6 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM. Pada *posttest* utama terjadi peningkatan yang semakin baik yaitu sebanyak 89% atau sebanyak 25 siswa telah mencapai KKM sedangkan 11% atau sebanyak 3 siswa belum mencapai KKM.

Implementasi nilai pendidikan karakter makin meningkat dari tahap uji coba I sampai tahap uji coba utama. Persentase keberhasilan dalam pendidikan karakter sebanyak 90%



siswa menunjukkan perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Hasil uji kelayakan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia terintegrasi nilai pendidikan karakter berdasarkan tanggapan responden dinyatakan baik dan layak untuk digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendiknas) 2020 yang telah memberikan dukungan hibah Pasca ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan pihak-pihak yang terlibat di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Sekolah Pasca Sarjana UHAMKA dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat bahan ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press.
- Arifin,dkk. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: AKAPRESS. Binti Maunah. (2011). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Teras.
- Depdiknas (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. Depdiknas Humas Sekretariat Kabinet RI .
- J. Kapitan1, Yanner , Titik Harsiati2 , Imam Agus Basuki2. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan* <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10378/5010>.
- Kayam, U. (2012). *Seni Tradisi dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kesuma,dkk. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kemendiknas Pendidikan Nasional. (2014). *Pengembangan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa: Pedoman sekolah*. Jakarta: Badan Kemendiknas Pendidikan Nasional.
- Liliweri, A. (2011). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Miftah, M. (2013). *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Ilmu Sosial*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 3, No. 2.
- Mulyasa, E. (2014). *Kurikulum yang disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Solihati, Nani & Ade Hikmat. (2016). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Lirik Lagu Anak-Anak Tempo Dulu (Tinjauan Budaya)*. PROSIDING Seminar Antarbangsa Arkeologi, Sejarah, Budaya, dan Bahasa di Alam Melayu Nusantara (ASBAM) ke-5.
- Solihati, Nani, Ade Hikmat, dkk. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Permainan Rakay di Lereng Gunung Merapi*. *JURNAL KEPENDIDIKAN* vol 3 no 1
- Sudrajat, Akhmad . (2007). Peraturan Nasional. https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/standar-proses-_permen-41-2007_.pdf
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Soedarsono. (2010). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung:MSPI.
- Tafiyanti, Resa. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Biografi Melalui Media Animasi Berbasis Pendidikan Karakter*.
- Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, H. (2014). *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Winarno, H. (2011). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.